

MAKALAH
KONSEP TRILOGI UKHUWAH DALAM ISLAM

Mata Kuliah : Agama Islam
Kode Mata Kuliah : UNI625101
Semester : 1D
Jumlah SKS : 3 SKS
Dosen Pengampu : Ujang Efendi, M., Pd., i.



Oleh :
Kelompok 7

Een Bahriyah : 2513053104
Sri Wulandari : 2513053105
Vania Ika Dianti : 2513053090

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesempatan pada kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas Rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Konsep trilogi ukhuwah dalam Islam” dengan tepat waktu.

Makalah ini disusun guna memenuhi tugas dari mata kuliah Agama Islam yang diampuh oleh bapak Ujang Efendi, M.,Pd.,i. Penulis berharap makalah ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses Menyusun makalah ini.

Penulis menyadari dalam makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini. Dan kami mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan makalah ini.

Metro, 9 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Ukhuwah dalam Islam	3
2.2 Konsep Trilogi Ukhuwah.....	3
2.3 Relevansi Trilogi Ukhuwah dalam Kehidupan Umat Islam Saat Ini	4
2.4 Penerapan Trilogi Ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari.....	4
BAB III.....	6
PENUTUP.....	6
3.1 Kesimpulan	6
3.2 Saran	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan antar individu memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan damai. Islam, sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin), memberikan perhatian khusus terhadap cara manusia membangun hubungan sosial yang baik dan harmonis. Salah satu ajaran utama dalam Islam yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang kuat adalah konsep ukhuwah atau persaudaraan.

Ukhuwah dalam Islam bukan sekadar hubungan biasa antar manusia, melainkan sebuah ikatan yang kuat dan sarat makna spiritual. Konsep ini meliputi beberapa aspek, yaitu ukhuwah Islamiyah (persaudaraan berdasarkan agama), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan), dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan kemanusiaan). Ketiga aspek ini dikenal sebagai trilogi ukhuwah yang menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan penuh kasih sayang.

Konsep trilogi ukhuwah sangat relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern seperti konflik sosial, perpecahan, dan intoleransi. Dengan memahami dan mengamalkan trilogi ukhuwah, umat Islam diharapkan dapat memperkuat solidaritas sosial, menghilangkan prasangka negatif, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan tolong-menolong tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Selain itu, trilogi ukhuwah juga menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang muncul akibat globalisasi dan modernisasi, yang sering menimbulkan fragmentasi sosial dan krisis identitas. Melalui ukhuwah Islamiyah, umat Islam dapat memperkuat ikatan keimanan dan persatuan umat. Ukhuwah wathaniyah mengajarkan pentingnya cinta tanah air dan menjaga persatuan bangsa, sementara ukhuwah basyariyah mengajak untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan universal yang melampaui batas suku, ras, dan agama.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk mempelajari lebih dalam mengenai konsep trilogi ukhuwah dalam Islam, baik dari sisi teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam, makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat nilai persaudaraan dan mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat yang beragam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengertian dan makna dari ukhuwah dalam Islam?
2. Apa saja penjelasan mengenai konsep trilogi ukhuwah (ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah) dalam literatur Islam?
3. Apa relevansi serta penerapan konsep trilogi ukhuwah dalam kehidupan umat Islam saat ini?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menguraikan pengertian serta makna ukhuwah dalam Islam.
2. Menjelaskan konsep trilogi ukhuwah berdasarkan sumber-sumber Islam yang klasik dan kontemporer.
3. Menganalisis relevansi dan implementasi trilogi ukhuwah dalam konteks sosial dan keagamaan saat ini.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Ukhuwah dalam Islam

Secara etimologis, kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar أخ (akh) yang berarti saudara.

Dalam konteks Islam, istilah ini memiliki makna yang lebih dalam, yaitu hubungan spiritual dan sosial yang menghubungkan umat Islam serta manusia secara umum. Al-Ghazali (2005) dalam Ihya' Ulumuddin menggambarkan ukhuwah sebagai sebuah hubungan yang berlandaskan iman dan ketaatan kepada Allah SWT, yang menyatukan hati dan jiwa umat Islam.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ تَقْوَا وَ أَخَوَيْكُمْ بَيْنَ صَلِحُوا فَأَ إِخْوَةُ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 10)

2.2 Konsep Trilogi Ukhuwah

1. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang terikat oleh akidah/keimanan tanpa membedakan suku, bangsa, atau status sosial. Seseorang yang menyatakan dirinya beriman, secara langsung ia terikat persaudaraan dengan orang seiman sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah SAW:

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ خَادِمٌ عَنْهُ تَعَالَى اللَّهُ رَضِيَ مَالِكُ بْنُ سَأْدٍ حَمْرَةَ أَبِي عَنْ وَمُسْلِمُ الْبُخَارِيُّ رَوَاهُ (لِنَفْسِهِ يُحِبُّ مَا لِأَخِيهِ يُحِبُّ حَتَّى أَحَدُكُمْ يُؤْمِنُ لَا) قَالَ

Artinya: Dari Anas ra. Nabi saw. yang bersabda: Tidak sempurna keimanan seorang dari kalian, hingga ia mencintai untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai untuk dirinya sendiri. (HR Imam Bukhari)

Ukhuwah islamiyah memiliki beberapa tingkatan. Berikut tingkatan dalam ukhuwah islamiyah:

1. Ta'aruf, yaitu saling mengenal sesama manusia.
2. Tafahum, yaitu saling memahami.
3. Ta'awun, yaitu saling membantu dalam kebaikan dan meninggalkan keburukan.
4. Takaful, yaitu merasa saling melengkapi dan menjamin satu sama lain.
5. Yusuf Qardhawi (2010) dalam Islam Rahmatan lil-'Alamin menegaskan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah dasar utama dalam membangun umat yang kuat dan bersatu.

2. Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah wathaniyah adalah persaudaraan sebangsa dan setanah air. Konsep ini berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama di negara-negara Muslim yang multikultural. Syafii Maarif (2009) menggarisbawahi pentingnya ukhuwah wathaniyah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan semangat nasionalisme yang sejalan dengan ajaran Islam.

3. Ukhuwah Basyariyah

Ukhuwah basyariyah adalah ikatan kemanusiaan yang melintas batas-batas agama, suku, dan negara. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang dan keadilan untuk semua orang. M. Quraish Shihab (2007) dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* menguraikan bahwa ukhuwah basyariyah adalah wujud dari rahmatan lil-'alamin, yang berarti rahmat bagi seluruh makhluk.

2.3. Relevansi Trilogi Ukhuwah dalam Kehidupan Umat Islam Saat Ini

1. Memperkuat Persatuan Umat Islam

Ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya persatuan dan solidaritas antar sesama Muslim tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau golongan. Dalam konteks globalisasi dan tantangan modern, persatuan ini sangat penting untuk menghadapi berbagai isu seperti diskriminasi, intoleransi, dan konflik yang mengatasnamakan agama.

2. Menjaga Harmoni Sosial dan Nasionalisme

Ukhuwah Wathaniyah mengajarkan umat Islam untuk mencintai dan menjaga tanah airnya, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Hal ini relevan untuk memperkuat rasa kebangsaan dan mencegah konflik horizontal yang dapat memecah belah masyarakat.

3. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kemanusiaan

Ukhuwah Insaniyah mengajak umat Islam untuk menjalin hubungan baik dengan seluruh umat manusia tanpa memandang agama, suku, atau bangsa. Ini penting dalam konteks kehidupan multikultural dan pluralistik saat ini, guna menciptakan perdamaian dan saling pengertian antar umat beragama.

2.4. Penerapan Trilogi Ukhuwah dalam Kehidupan Sehari-hari

a) Dalam Lingkup Ukhuwah Islamiyah

- Saling membantu dan mendukung sesama Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.
- Menjaga ukhuwah dengan menghindari fitnah, ghibah, dan permusuhan.
- Memperkuat solidaritas melalui kegiatan keagamaan bersama, seperti

shalat berjamaah, pengajian, dan zakat.

b) Dalam Lingkup Ukhuwah Wathaniyah

- Menghormati perbedaan budaya dan suku dalam satu negara.
- Berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi bangsa.
- Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menolak segala bentuk separatisme dan konflik.

c) Dalam Lingkup Ukhuwah Basyariyah

- Menjalin hubungan baik dengan non-Muslim melalui dialog antaragama dan kerja sama sosial.
- Menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap kemanusiaan, seperti membantu korban bencana dan kemiskinan tanpa memandang latar belakang.
- Menghormati hak asasi manusia dan menolak segala bentuk diskriminasi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Ukhuwah dalam Islam merupakan konsep persaudaraan yang sangat mendalam dan luas, meliputi hubungan spiritual dan sosial yang mengikat umat Islam serta seluruh umat manusia. Trilogi ukhuwah sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan umat Islam saat ini sebagai landasan membangun masyarakat yang harmonis, toleran, bersatu, dan berkeadilan sesuai dengan ajaran Islam sebagai rahmatan lil-'alamin. Dengan mengamalkan ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Basyariyah secara seimbang, umat Islam dapat berkontribusi positif dalam menciptakan kedamaian dan kemajuan di tingkat lokal, nasional, maupun global.

3.2 Saran

Dalam pembuatan makalah ini penulis meyakini bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan bahkan mungkin kekeliruan atau kesalahan yang terjadi di luar keinginan dan kehendak penulis. Untuk itu, koreksi, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan bagi perbaikan dan penyempurnaan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2011.
- Badri, Malik. *Dilema Psikolog Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pen-tashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Hasim, Rosnani. *Islam and Science: The Road to Renewal*. Kuala Lumpur: IIUM Press, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Rahmatan lil-'Alamin*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Syafii Maarif, Ahmad. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan, 2009.
- Ade Imelda, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022.